

PENGEMBANGAN MEDIA BIMBINGAN KLASISKAL MENGGUNAKAN PODCAST BERBASIS SPOTIFY UNTUK MINGNKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP TINGKAT VIII

Arni Apriliani Sriyati¹, Ika Mustika², Rima Irmayanti³

¹arniikipslw@gmail.com ²mustikasaja@ikipsiliwangi.ac.id ³rima16o5@gmail.com

IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to develop a podcast-based classical guidance media entitled "Menilai Diri Secara Sehat" (Assessing Oneself Healthily), consisting of six thematic episodes based on the five dimensions of self-confidence according to Lauster (1976) and distributed through the Spotify platform, to test its feasibility, and to measure its effectiveness in improving the self-confidence of eighth-grade students at SMPN 2 Lembang. This study employed the Research and Development (R&D) method with an adaptation of the Sugiyono (2019) model into seven stages. The research subjects consisted of 31 students of class VIII A selected through purposive sampling. The feasibility of the media was validated by three expert validators, namely a material expert, a media expert, and a practitioner (school counselor), using a validation sheet with a 1–4 rating scale developed by the researcher. The effectiveness of the media was measured using a self-confidence questionnaire whose validity was tested through Pearson correlation ($r = 0.406–0.658 > r \text{ table } 0.195$) and which was found to be highly reliable based on a Cronbach's Alpha value of 0.937. The validation results showed an overall average score of 77%, with the material and media experts obtaining scores of 74% and 78% (feasible), respectively, while the practitioner obtained a score of 85% (very feasible). The paired samples t-test results showed a significant increase in self-confidence ($t = -5.568$; $df = 30$; $p < 0.001$), with the mean score increasing from 113.35 to 120.65. The effect size analysis yielded a Cohen's d of 1.000, η^2 of 0.508, and r of 0.713, all of which were categorized as large effects. These findings confirm that podcast-based classical guidance media through Spotify is feasible and effective in improving students' self-confidence.

Keywords: *classical guidance, junior high school, podcast, self-confidence, Spotify*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media bimbingan klasikal berbasis podcast berjudul "Menilai Diri Secara Sehat" yang terdiri atas enam episode tematik berdasarkan lima aspek kepercayaan diri menurut Lauster (1976) dan didistribusikan melalui platform Spotify, menguji kelayakannya, serta mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 2 Lembang. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan adaptasi model Sugiyono (2019) menjadi tujuh tahap. Subjek penelitian berjumlah 31 siswa kelas VIII A yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Kelayakan media divalidasi oleh tiga validator ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan praktisi (guru BK), menggunakan lembar validasi berskala 1–4 yang dikembangkan oleh peneliti. Efektivitas media diukur menggunakan angket kepercayaan diri yang telah diuji validitasnya melalui korelasi Pearson ($r = 0,406–0,658 > r \text{ tabel } 0,195$) dan dinyatakan sangat reliabel berdasarkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,937. Hasil validasi menunjukkan rata-rata

keseluruhan sebesar 77%, dengan skor ahli materi dan ahli media masing-masing 74% dan 78% (kategori layak), serta skor praktisi sebesar 85% (kategori sangat layak). Hasil uji paired samples t-test menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan ($t = -5,568$; $df = 30$; $p < 0,001$), dengan rata-rata skor meningkat dari 113,35 menjadi 120,65. Analisis effect size menghasilkan nilai Cohen's $d = 1,000$, $\eta^2 = 0,508$, dan $r = 0,713$, yang seluruhnya berkategori efek besar. Temuan ini mengonfirmasi bahwa media bimbingan klasikal berbasis podcast melalui Spotify layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: bimbingan klasikal, kepercayaan diri, podcast, sekolah menengah pertama, Spotify

PENDAHULUAN

Rentang usia 10 hingga 19 tahun merupakan periode yang dikenal sebagai masa remaja, yakni fase perkembangan yang memiliki karakteristik unik dibandingkan tahap perkembangan lainnya. *World Health Organization* (2018) menegaskan bahwa masa remaja menjadi periode penting dalam pembentukan identitas diri dan kapasitas psikologis individu, yang berlangsung secara bersamaan mencakup dimensi fisik, kognitif, serta sosial-emosional. Pada fase ini, individu mulai membentuk penilaian terhadap dirinya secara lebih mandiri, sehingga keyakinan terhadap kemampuan diri mulai berkembang dan berpengaruh terhadap pembentukan kepercayaan diri.

Lauster (1976) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya yang didasarkan pada penilaian rasional serta disertai tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Kepercayaan diri menurut Lauster (1976) tercermin dalam lima aspek, yaitu: (1) keyakinan akan kemampuan diri, (2) sikap realistis terhadap batas kemampuan, (3) penilaian yang objektif terhadap kelebihan dan kelemahan diri, (4) optimisme dalam menghadapi tantangan, serta (5) tanggung jawab atas setiap pilihan dan usaha yang dilakukan. Individu dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih adaptif dalam menghadapi tantangan dan mampu mengaktualisasikan potensinya secara optimal.

Namun demikian, masa remaja juga menjadi fase yang rentan terhadap munculnya keraguan terhadap diri sendiri. Hurlock (1980) mengemukakan bahwa ketegangan antara harapan sosial dari lingkungan dan kemampuan aktual individu menjadi fenomena yang umum terjadi pada masa remaja. Kondisi tersebut kerap menimbulkan keraguan diri yang apabila tidak ditangani secara tepat dapat berkembang menjadi hambatan dalam proses belajar siswa. Hurlock (1980) juga menjelaskan bahwa ketidakstabilan emosi yang menjadi ciri khas masa remaja menyebabkan individu rentan kehilangan kepercayaan diri, terutama ketika dihadapkan pada situasi yang menuntut

kemampuan sosial, seperti berbicara di depan umum, menyampaikan pendapat, maupun berinteraksi dengan lingkungan sebaya. Hal tersebut dipertegas oleh temuan Gori, Fau, dan Laia (2023) yang menemukan bahwa siswa SMP dengan kepercayaan diri rendah cenderung memilih diam, takut melakukan kesalahan, dan kurang berani tampil di hadapan guru. Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik permasalahan awal yang ditemukan pada subjek penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Lembang, khususnya pada siswa kelas VIII A, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan indikator kepercayaan diri rendah sebagaimana yang dikemukakan Lauster (1976). Kondisi tersebut terlihat dari perilaku siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan keraguan saat diminta tampil di depan kelas. Selain itu, sebagian siswa juga tampak kurang aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Afifah dan Nasution (2023) yang menyebutkan bahwa gejala kurang percaya diri pada siswa di sekolah ditandai dengan rendahnya harga diri, rasa takut gagal, serta kecenderungan menyelesaikan tugas paling akhir. Kondisi serupa juga ditemukan oleh Sinaga et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung menghindari interaksi sosial, enggan bertanya kepada guru, dan tidak berani tampil di hadapan teman sebaya. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani secara tepat, maka dapat berdampak pada terhambatnya perkembangan potensi akademik maupun sosial siswa. Sejalan dengan itu, Gori et al. (2023) menegaskan bahwa siswa SMP dengan tingkat kepercayaan diri rendah kerap memilih diam, takut membuat kesalahan, dan kurang berani tampil di hadapan guru, sehingga diperlukan layanan bimbingan yang terstruktur dan inovatif untuk membantu mengembangkan kepercayaan diri siswa.

Rendahnya kepercayaan diri pada siswa menunjukkan perlunya intervensi yang sistematis melalui layanan bimbingan klasikal sebagai salah satu bentuk layanan dasar dalam bimbingan dan konseling. Harapap dan Sumarto (2020) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan dasar yang diperuntukkan bagi seluruh siswa, di mana konselor melakukan kontak langsung dengan siswa di kelas secara terjadwal untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal. Temuan tersebut diperkuat

oleh Irmayanti dan Yuliani (2020) yang mengungkapkan bahwa guru BK pada berbagai jenjang pendidikan secara konsisten menggunakan layanan bimbingan klasikal sebagai strategi layanan dasar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Akan tetapi, efektivitas layanan bimbingan klasikal sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan. Pagarra et al. (2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat memperjelas penyajian informasi, meningkatkan perhatian siswa, serta membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera dalam proses pembelajaran.

Di tengah perkembangan teknologi digital, *podcast* hadir sebagai salah satu alternatif media yang relevan dengan karakteristik generasi saat ini. Berry (2006) mendefinisikan *podcast* sebagai media audio digital yang didistribusikan melalui internet dan dapat diakses secara fleksibel kapan saja tanpa terikat ruang dan waktu. Karakteristik tersebut selaras dengan prinsip pembelajaran yang dikemukakan Djamarah dan Zain (2010), bahwa media yang baik adalah media yang mampu menyampaikan pesan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kondisi siswa. *Spotify* sebagai salah satu *platform* layanan streaming audio digital terbesar di dunia semakin mempermudah aksesibilitas konten *podcast* bagi generasi digital (Netti & Irwansyah, 2018). Relevansi penggunaan *podcast* berbasis *Spotify* diperkuat oleh penelitian Sulistyowati (2024) yang memperoleh skor kelayakan sebesar 81,25% dari ahli materi dan 87,5% dari ahli media, sehingga dinyatakan layak hingga sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran berbasis audio digital.

Meskipun *podcast* telah terbukti efektif digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, penelitian yang secara khusus mengembangkan media *podcast* berbasis *Spotify* dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran akademik, sedangkan penggunaannya dalam layanan bimbingan dan konseling, khususnya untuk meningkatkan aspek psikologis berupa kepercayaan diri siswa, belum banyak dikembangkan. Kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media bimbingan klasikal berbasis *podcast* melalui *platform Spotify*, menguji kelayakannya, serta mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan

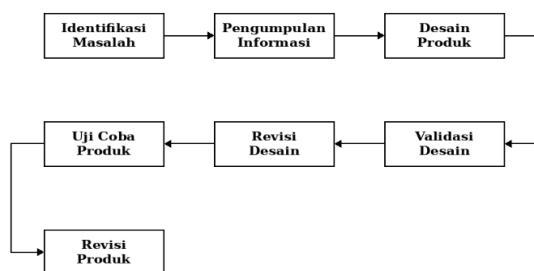
media bimbingan klasikal berbasis *podcast* melalui *platform Spotify* yang disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (1976) dan diterapkan pada layanan bimbingan dan konseling di tingkat SMP. Penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk media yang layak digunakan dalam layanan bimbingan klasikal, tetapi juga menghadirkan alternatif layanan BK berbasis audio digital yang dapat diakses secara fleksibel oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi media BK yang selaras dengan karakteristik peserta didik di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan desain *pre-experimental* berbentuk *one group pretest-posttest design*, yaitu desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, dengan pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yakni sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian perlakuan (Sugiyono, 2019, hlm. 74). Dalam desain tersebut, sampel penelitian diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan tingkat kepercayaan diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal berbasis *podcast* melalui *platform Spotify*.

Metode *Research and Development (R&D)* digunakan karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengujian efektivitas, tetapi juga bertujuan menghasilkan produk berupa media layanan bimbingan klasikal berbasis *podcast*. Sugiyono (2019, hlm. 407) mendefinisikan *R&D* sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu sekaligus menguji keefektifan produk tersebut. Selain itu, Sugiyono (2019, hlm. 409) menyatakan bahwa penelitian pengembangan dapat dibatasi hingga dihasilkannya produk tanpa harus sampai pada tahap produksi massal, menyesuaikan kebutuhan dan kondisi penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, model pengembangan Sugiyono yang terdiri atas sepuluh tahap diadaptasi menjadi tujuh tahap penelitian, yaitu: (1) identifikasi potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, dan (7) revisi produk akhir. Adaptasi tahapan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, kebutuhan penelitian, serta fokus penelitian yang ditujukan pada pengembangan dan pengujian kelayakan media, sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah – Langkah *Research and Development* (Sugiyono,2019)

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019, hlm. 133). Sampel penelitian berjumlah 31 siswa kelas VIII A SMPN 2 Lembang yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru BK yang menangani siswa kelas VIII. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya indikator kepercayaan diri rendah pada sebagian siswa, seperti kurang berani menyampaikan pendapat, pasif dalam pembelajaran, serta menunjukkan keraguan ketika diminta tampil di depan kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi lembar validasi dan angket kepercayaan diri siswa. Lembar validasi digunakan untuk menilai kelayakan produk melalui penilaian ahli materi, ahli media, dan praktisi (guru BK). Sementara itu, angket kepercayaan diri siswa digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan aspek – aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan diri, realistis, objektif, optimis dan tanggung jawab. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket kepercayaan diri terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan hasil koefisien validitas berkisar antara $r = 0,406-0,658$ ($> r \text{ tabel} = 0,195$), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan hasil sebesar 0,937 yang menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori sangat reliabel. Data hasil validasi ahli materi, ahli media, dan praktisi dianalisis menggunakan rumus persentase kelayakan sebagai berikut:

Tabel 1. Rumus Persentase Kelayakan

$$P = \Sigma x_i / \Sigma y_i \times 100\%$$

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan yang diadaptasi dari Riduwan (2015). Sebelum uji efektivitas dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk mengetahui distribusi data. Apabila data berdistribusi normal, maka efektivitas perlakuan dianalisis menggunakan paired samples t-test dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk mengetahui perbedaan skor pretest dan posttest secara statistik. Selanjutnya, besar pengaruh (*effect size*) intervensi diukur menggunakan tiga ukuran, yaitu Cohen's d, Eta Squared (η^2), dan *r effect size*. Interpretasi kategori efek mengacu pada Cohen (1988), yaitu kategori efek besar apabila Cohen's d $\geq 0,8$, $\eta^2 \geq 0,14$, dan $r \geq 0,5$. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kekuatan pengaruh layanan bimbingan klasikal berbasis *podcast* melalui *platform Spotify* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

Tabel 2. Rumus Interval Kategorisasi Data

Kategori	Rendah	Sedang	Tinggi
Rumus	$X < M - 1SD$	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$M + 1SD \leq X$

Keterangan :

Kategorisasi digunakan untuk mengelompokkan tingkat kepercayaan diri siswa ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,937	30

Keterangan :

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,937 sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel.

Tabel 4. Rumus N-Gain

$$N\text{-Gain} = (\text{Posttest} - \text{Pretest}) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Pretest})$$

Tabel 5. Uji N-Gain

N-Gain Skor	Kategorisasi	N-Gain Persen	Kategorisasi
$>0,70$	Tinggi	$>75\%$	Efektif
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang	$56\%-75\%$	Cukup Efektif
$<0,30$	Rendah	$40\%-55\%$	Kurang Efektif
		$<40\%$	Tidak Efektif

Keterangan :

Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kepercayaan diri siswa setelah memperoleh layanan *podcast* bimbingan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, diantaranya; a) Proses Pengembangan Media Bimbingan Klasikal Berbasis *Podcast* melalui *Platform Spotify*, b) Hasil Uji Kelayakan Media Bimbingan Klasikal Berbasis *Podcast* melalui *Platform Spotify*, c) Hasil Efektivitas Media Bimbingan Klasikal Berbasis *Podcast* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa, dan d) Kendala dalam Penelitian *Podcast* untuk Bimbingan Klasikal.

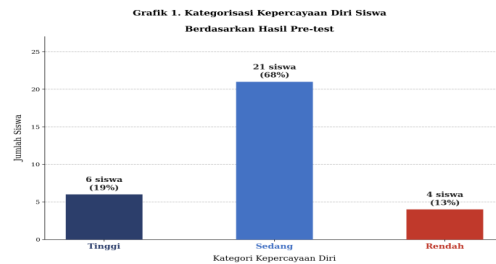
Hasil

Proses Pengembangan Media Bimbingan Klasikal Berbasis *Podcast* melalui *Platform Spotify*.

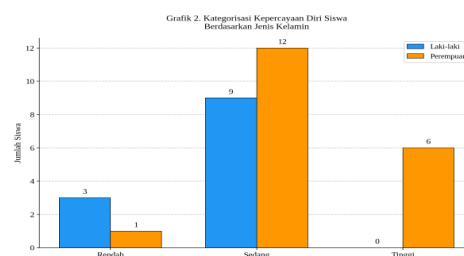
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pengembangan media bimbingan klasikal berbasis *podcast* telah melalui tujuh tahap adaptasi model R&D Sugiyono (2019) sehingga media bimbingan klasikal berbasis *podcast* ini dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP. Hasil penelitian mengacu pada tujuan penelitian. Dalam proses penelitian dan pengembangan ini didapatkan hasil dari setiap langkah yang dilakukan, yakni:

Tahap pertama adalah identifikasi potensi dan masalah, yang dilakukan melalui kegiatan observasi terhadap siswa kelas VIII A SMPN 2 Lembang. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menampilkan indikator kepercayaan diri yang rendah, antara lain bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran, enggan mengemukakan pendapat, serta ragu untuk tampil di hadapan kelas. Kondisi tersebut

menjadi landasan empiris bagi peneliti untuk mengembangkan media *podcast* berbasis *Spotify* sebagai alternatif intervensi dalam layanan bimbingan klasikal. Berikut merupakan grafik hasil *pretest* yang dilakukan di SMPN 2 Lembang tingkat VIII:



Grafik 1. Kategorisasi Kepercayaan Diri Siswa Secara Umum Berdasarkan Hasil *Pre-test*

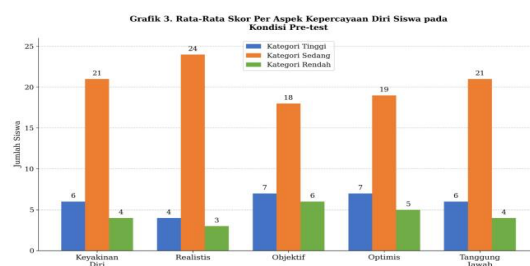


Grafik 2. Kategorisasi Kepercayaan Diri Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Grafik 1, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa (19%), diikuti kategori sedang sebanyak 21 siswa (68%), dan kategori rendah sebanyak 4 siswa (13%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori sedang sehingga masih memerlukan layanan bimbingan untuk mengoptimalkan kepercayaan diri mereka, sebagaimana dikonfirmasi pula oleh hasil observasi lapangan yang menunjukkan banyak siswa bersikap pasif, enggan mengemukakan pendapat, serta ragu untuk tampil di hadapan kelas. Adapun berdasarkan Grafik 2, hasil *pre-test* menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa siswa perempuan ($N=19$) memiliki tingkat kepercayaan diri yang relatif lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki ($N=12$). Pada kelompok perempuan, sebanyak 12 siswa (63,2%) berada pada kategori sedang, 6 siswa (31,6%) berada pada kategori tinggi, dan 1 siswa (5,3%) berada pada kategori rendah.

Sementara itu, pada kelompok laki-laki, sebanyak 9 siswa (75,0%) berada pada kategori sedang, 3 siswa (25,0%) berada pada kategori rendah, dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa

perempuan cenderung lebih baik dibandingkan siswa laki-laki, sehingga kelompok laki-laki memerlukan perhatian yang lebih besar dalam layanan bimbingan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.



Grafik 3. Rata-Rata Skor Per Aspek Kepercayaan Diri Siswa pada Kondisi *Pre-test*

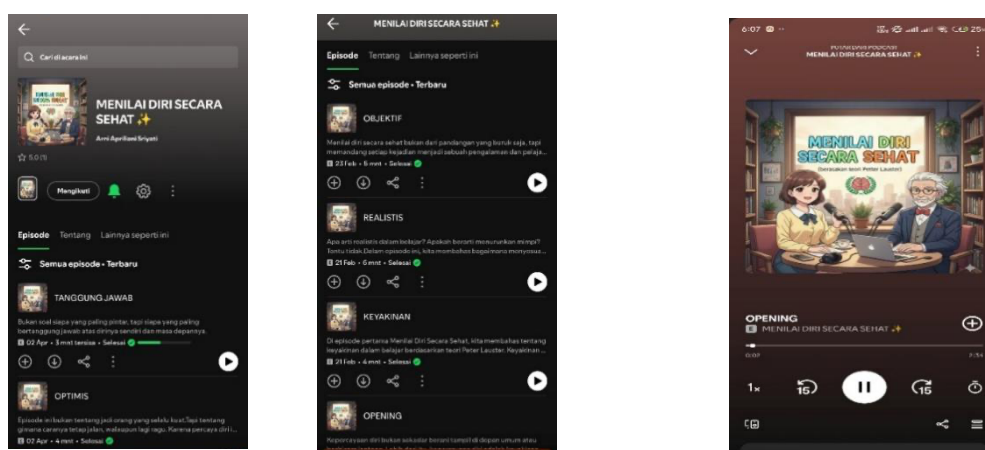
Berdasarkan hasil *pretest*, aspek objektif dan optimis memiliki jumlah siswa terbanyak pada kategori tinggi, masing-masing sebanyak 7 siswa (22,6%), menjadikan keduanya sebagai aspek yang relatif lebih kuat dibandingkan aspek lainnya. Sementara itu, aspek realistis menunjukkan jumlah siswa kategori tinggi paling sedikit, yaitu hanya 4 siswa (12,9%), sehingga menjadi aspek yang paling perlu diperkuat. Pada kategori rendah, aspek objektif mencatat jumlah siswa terbanyak sebanyak 6 siswa (19,4%), diikuti aspek optimis sebanyak 5 siswa (16,1%), serta aspek keyakinan diri dan tanggung jawab masing-masing 4 siswa (12,9%), dan aspek realistis sebanyak 3 siswa (9,7%). Kondisi ini menjadi landasan dalam merancang konten *podcast* yang secara khusus memperkuat seluruh aspek kepercayaan diri, dengan penekanan lebih pada aspek objektif dan realistis yang menunjukkan tantangan terbesar.

Tahap kedua adalah pengumpulan informasi, yang dilakukan melalui studi literatur terhadap teori kepercayaan diri Lauster (1976) serta kajian terhadap berbagai referensi yang relevan terkait pemanfaatan *podcast* sebagai media layanan bimbingan klasikal. Informasi yang diperoleh selanjutnya dijadikan acuan dalam penyusunan konten dan struktur produk yang akan dikembangkan.

Tahap ketiga adalah desain produk. Pada tahap ini, peneliti merancang media *podcast* berjudul "Menilai Diri Secara Sehat" yang terdiri atas enam episode tematik, masing-masing merepresentasikan aspek kepercayaan diri menurut Lauster (1976), yaitu keyakinan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, dan realisme, serta satu episode *opening* sebagai pengantar konseptual. Setiap episode dirancang berdurasi 3–6 menit

dengan bahasa yang komunikatif dan ramah remaja, serta didistribusikan melalui *platform Spotify* menggunakan fitur *Spotify for Podcasters* (creators.spotify.com) agar dapat diakses secara terbuka.

Mekanisme penggunaan media *podcast* dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis. Peneliti terlebih dahulu mengembangkan konten *podcast* menggunakan *platform Spotify for podcaster* (creators.spotify.com), kemudian mempublikasikannya secara terbuka agar dapat diakses tanpa akun *premium*. Selanjutnya, peneliti membagikan tautan langsung *podcast* kepada 31 siswa kelas VIII A SMPN 2 Lembang, sehingga siswa dapat mengakses seluruh episode kapan saja melalui *smartphone* masing-masing.



a. Tampilan utama di aplikasi Spotify b. Tampilan saat siswa memutar .

Gambar 1.2 Tampilan Hasil Produk *Podcast Berbasis Spotify*

b. Kelayakan Media Bimbingan Klasikal Berbasis *Podcast* melalui *Platform Spotify*

Sebelum hasil uji kelayakan disajikan, perlu dijelaskan bahwa kelayakan media ini diperoleh melalui dua tahap penting dalam proses R&D, yaitu validasi desain dan revisi desain. Pada tahap keempat adalah validasi desain. Produk yang telah dirancang divalidasi oleh tiga validator ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan praktisi bimbingan konseling. Proses validasi ini bertujuan untuk memperoleh penilaian awal mengenai kelayakan konten maupun tampilan media sebelum diujicobakan kepada peserta didik.

Selanjutnya tahap kelima adalah revisi desain, yang dilaksanakan berdasarkan masukan dan rekomendasi dari para validator. Perbaikan difokuskan pada dimensi

penyajian audio dan variasi intonasi agar produk lebih optimal dalam menyampaikan konten layanan kepada peserta didik. Setelah revisi dilakukan, produk kembali dievaluasi sehingga memenuhi standar kelayakan yang ditetapkan. Berikut ini disajikan hasil uji kelayakan berdasarkan penilaian para validator.

Hasil Uji Kelayakan Media

Uji kelayakan media dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media *podcast* berbasis *Spotify* yang telah dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai media layanan bimbingan klasikal. Terdapat dua ahli dalam menilai kelayakan media, ahli pertama adalah akademisi yang merupakan dosen dari IKIP Siliwangi pada prodi bimbingan dan konseling yang ahli dalam media, ahli kedua adalah praktisi yang merupakan guru BK SMPN 2 Lembang. Berdasarkan uji kelayakan media, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Media

Validator Ahli Media	Persentase	Kategori
Ahli 1	78%	Layak
Ahli 2	85 %	Sangat Layak

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase ahli media sebesar 78% yang termasuk dalam kategori layak dan persentase praktisi BK sebesar 85% yang termasuk dalam kategori sangat layak, sehingga media *podcast* berbasis *Spotify* dinyatakan layak digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal.

Hasil Uji Kelayakan Materi

Uji kelayakan materi merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian, ketepatan, dan kelengkapan materi yang terdapat dalam media *podcast* sehingga materi yang disajikan layak digunakan sesuai dengan tujuan layanan. Terdapat dua ahli materi dalam menilai kelayakan media. Ahli pertama adalah akademisi yang merupakan dosen dari IKIP Siliwangi pada prodi bimbingan dan konseling yang ahli dalam materi, ahli kedua adalah praktisi yang merupakan guru BK SMPN 2 Lembang. Berdasarkan uji kelayakan materi, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Materi

Validator Ahli Materi	Persentase	Kategori
Ahli 1	74%	Layak
Ahli 2	85 %	Sangat Layak

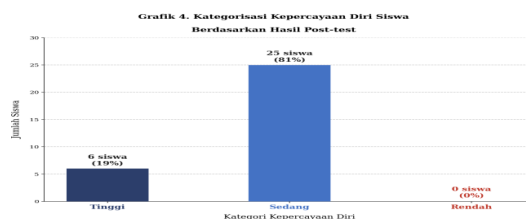
Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase kelayakan materi dari ahli materi sebesar 74% yang termasuk dalam kategori layak dan persentase praktisi BK sebesar 85% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Dengan demikian, materi *podcast* berbasis *Spotify* dinyatakan layak digunakan sebagai konten layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Sebelum digunakan sebagai instrumen pengukuran, angket kepercayaan diri terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh 30 item angket dinyatakan valid karena nilai r hitung berkisar antara 0,406 hingga 0,658, seluruhnya melampaui nilai r tabel sebesar 0,195 pada taraf signifikansi $p < 0,001$. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,937 melampaui ambang batas reliabilitas 0,70, sehingga instrumen dikategorikan sangat reliabel dan dapat diandalkan sebagai alat ukur yang sah dalam penelitian ini.

Efektivitas Media Bimbingan Klasikal Berbasis *Podcast* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Efektivitas media diuji untuk mengetahui pengaruh penggunaan *podcast* berbasis *Spotify* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa melalui pengukuran sebelum dan sesudah penggunaan media. Pada tahap keenam adalah uji coba produk. *Podcast* diimplementasikan dalam tiga sesi layanan bimbingan klasikal kepada 31 siswa kelas VIII A SMPN 2 Lembang. Sebelum pelaksanaan layanan, seluruh sampel terlebih dahulu mengisi angket kepercayaan diri sebagai *pretest* guna memperoleh gambaran kondisi awal subjek penelitian. Untuk bagian terakhir pada tahap ketujuh adalah revisi produk akhir, yang dilakukan berdasarkan evaluasi menyeluruh pascapelaksanaan layanan. Seluruh sampel kembali mengisi angket kepercayaan diri sebagai *posttest* untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah intervensi diberikan.



Grafik 4. Hasil *Post- Test* Kepercayaan Diri Siswa

Hasil *posttest* menunjukkan perubahan distribusi kategori yang signifikan : proporsi siswa pada kategori rendah turun dari 13% menjadi 0%, sementara kategori sedang meningkat dari 68% menjadi 81%, dan kategori tinggi tetap sebesar 19%, capaian tersebut menjadi dasar penyempurnaan produk akhir sehingga *podcast* “ Menilai Diri Secara Sehat” dinyatakan layak dan siap digunakan sebagai media bimbingan klasikal yang efektif.

Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Pre-test dan Post-test

Variabel	KS Statistik	Df	Sig. (KS)	SW Statistik	df	Sig. (SW)	Ket.
Pre-test	0,124	31	0,200*	0,941	31	0,087	Normal
Post-test	0,089	31	0,200*	0,959	31	0,278	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena seluruh nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* berada di atas 0,05, sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji *paired samples t-test*.

Uji *Paired Samples T-Test*

Uji *Paired Samples T-Test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kepercayaan diri siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan layanan bimbingan klasikal berbasis *podcast*.

Tabel 9. Hasil Uji Paired Samples T-Test

Pasangan	Mean Selisih	Std. Dev.	Std. Error	Lower 95% CI	Upper 95% CI	t	df	Sig.
Pre-Post	-7,290	7,290	1,309	-9,964	-4,616	-5,568	30	< 0,001

Hasil uji *paired samples t-test* menunjukkan nilai $t = -5,568$ dengan $df = 30$ dan signifikansi $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, layanan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* bertujuan untuk mengukur efektivitas media *podcast* berbasis *Spotify* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa berdasarkan perbandingan skor *pretest* dan *posttest*.

Tabel 10. Hasil Distribusi *N-Gain* Siswa

Kategori	Rentang <i>N-Gain</i>	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	$g \geq 0,70$	0 siswa	0%
Sedang	$0,30 \leq g < 0,70$	5 siswa	16,1%
Rendah	$g < 0,30$	26 siswa	83,9%
Rata-rata <i>N-Gain</i>	—	0,159	Rendah
Total	—	31 siswa	100%

Hasil perhitungan *N-Gain* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,159 yang termasuk dalam kategori rendah menurut Hake (1999). Kondisi ini perlu dipahami dalam konteks *ceiling effect*, di mana sebagian besar siswa telah memiliki skor *pretest* yang relatif tinggi sehingga ruang peningkatan skor menjadi terbatas secara matematis. Dalam kondisi demikian, nilai *N-Gain* yang rendah tidak serta-merta mencerminkan ketidakefektifan intervensi, sebagaimana dikuatkan oleh ketiga ukuran *effect size* $Cohen's d = 1,000$, $\eta^2 = 0,508$, dan $r = 0,713$ yang seluruhnya melampaui ambang efek besar menurut Cohen (1988).

Kendala dalam Penelitian *Podcast* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bidang bimbingan klasikal.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian diperoleh berdasarkan hasil observasi selama layanan berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi yang mencakup tiga tahapan bimbingan klasikal, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan analisis kebutuhan peserta didik, menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), serta mempersiapkan media layanan yang akan digunakan. Berdasarkan hasil observasi, pada tahap ini tidak

ditemukan kendala yang berarti sehingga seluruh persiapan dapat dilakukan sesuai dengan rencana.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan layanan berlangsung mulai dari tahap pembukaan, inti, hingga penutup. Secara umum, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dan terlibat aktif selama kegiatan berlangsung. Namun, pada tahap inti masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang berani menyampaikan refleksi setelah mendengarkan *podcast* karena merasa malu atau kurang percaya diri. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memberikan stimulus dan motivasi agar peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat serta berpartisipasi aktif dalam diskusi. Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan layanan yang relatif singkat, sehingga penyampaian materi dan proses internalisasi nilai oleh siswa belum dapat dilakukan secara maksimal.

Selain itu, intensitas pertemuan yang terbatas juga menyebabkan kurangnya penguatan materi. Penelitian hanya melibatkan 31 siswa dari satu kelas di SMPN 2 Lembang sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas, dan penggunaan desain *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol membatasi kemampuan perbandingan langsung dengan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi serupa. Mengacu pada kendala tersebut, penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel, menerapkan desain eksperimen yang lebih ketat dengan menyertakan kelompok kontrol, serta melaksanakan pengukuran tindak lanjut guna memperoleh gambaran efektivitas media yang lebih menyeluruh.

Pembahasan

Proses Pengembangan Media Bimbingan Klasikal Berbasis *Podcast* melalui Platform Spotify

Pengembangan media bimbingan klasikal berbasis *podcast* dilakukan melalui tujuh tahap adaptasi model R&D Sugiyono (2019), yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk akhir. Model tersebut dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa tahap analisis potensi dan masalah bertujuan mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan.

Dari tahap analisis, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII A SMPN 2 Lembang memiliki kepercayaan diri yang berada pada kategori sedang, ditandai dengan perilaku pasif, enggan berpendapat, dan ragu tampil di depan kelas. Berdasarkan hasil *pretest*, aspek tanggung jawab memiliki jumlah siswa terbanyak pada kategori tinggi (28 siswa atau 90,3%), menjadikannya aspek yang paling kuat di antara kelima aspek. Sementara itu, aspek optimisme dan aspek rasional masing-masing menunjukkan 3 siswa pada kategori rendah, diikuti aspek objektif dengan 1 siswa pada kategori rendah. Kondisi ini menjadi landasan dalam merancang konten *podcast* yang secara khusus memperkuat ketiga aspek tersebut.

Pada tahap desain, dikembangkan *podcast* berjudul "Menilai Diri Secara Sehat" dengan enam episode tematik berbasis lima aspek kepercayaan diri Lauster (1976). Pemilihan *Spotify* sebagai *platform* distribusi didasarkan pada kemudahan aksesnya bagi generasi digital, sebagaimana dikonfirmasi oleh Durotun (2023) yang menemukan bahwa antarmuka *Spotify* yang familiar terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, media yang dikembangkan bukan hanya layak secara teknis, tetapi juga relevan secara kontekstual dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Kelayakan Media Bimbingan Klasikal Berbasis *Podcast* melalui Platform *Spotify*

Kelayakan media pembelajaran mengacu pada sejauh mana media yang dikembangkan sesuai dengan tujuan layanan, kebutuhan peserta didik, isi materi, dan kemudahan penggunaannya. Berdasarkan hasil uji kelayakan, diperoleh persentase ahli media sebesar 78% (layak) dan praktisi BK sebesar 85% (sangat layak), serta ahli materi sebesar 74% (layak) dan praktisi BK sebesar 85% (sangat layak), dengan rata-rata keseluruhan mencapai 77% yang termasuk dalam kategori layak.

Tingginya penilaian praktisi BK mengonfirmasi bahwa konten *podcast* berhasil menjembatani teori Lauster (1976) dengan bahasa dan konteks kehidupan nyata siswa SMP. Hasil tersebut diperoleh setelah media melalui proses revisi dan penyempurnaan berdasarkan masukan para validator, terutama pada aspek variasi intonasi dan pengaturan musik latar. Hal ini relevan dengan temuan Suriani et al. (2021) bahwa *podcast* dengan konten yang konsisten dan berkualitas berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas angket menunjukkan bahwa seluruh 30 item dinyatakan valid ($r_{hitung} 0,406-0,658 > r_{tabel} 0,195$) dan nilai *Cronbach's Alpha*

sebesar 0,937 melampaui ambang batas 0,70, sehingga instrumen dikategorikan sangat reliabel.

Efektivitas Media Bimbingan Klasikal Berbasis *Podcast* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Berdasarkan hasil analisis statistik, media bimbingan klasikal berbasis *podcast* melalui *platform Spotify* terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII A SMPN 2 Lembang. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* setelah pemberian layanan bimbingan klasikal. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga analisis parametrik dapat dilakukan.

Hasil *paired samples t-test* menunjukkan nilai $t = -5,568$ dengan $df = 30$ dan signifikansi $p < 0,001$, yang menunjukkan bahwa penggunaan media *podcast* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui *self-efficacy theory* dari Bandura (1977), yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dibentuk melalui empat sumber utama, salah satunya *mastery experience* dan *vicarious experience*. Dalam konteks penelitian ini, siswa memperoleh *mastery experience* melalui proses mendengarkan dan merefleksikan konten *podcast* secara berulang tanpa tekanan, sementara narasi dan contoh dalam setiap episode berfungsi sebagai *vicarious experience* yang menunjukkan bahwa tantangan serupa dapat dihadapi dan diatasi. Kombinasi kedua sumber ini memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, sehingga tercermin dalam peningkatan skor kepercayaan diri pascaintervensi.

Selain aspek keyakinan diri, peningkatan kepercayaan diri siswa juga dapat dijelaskan melalui *self-determination theory* dari Deci dan Ryan (1985), yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dasar berupa otonomi dalam mendorong motivasi intrinsik individu. *Podcast* sebagai media yang dapat diakses secara mandiri melalui perangkat pribadi memberikan ruang otonomi bagi siswa untuk belajar sesuai kenyamanan masing-masing, tanpa rasa takut terhadap penilaian sosial yang biasanya muncul dalam situasi tatap muka. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik siswa yang cenderung pasif atau kurang percaya diri, sebab otonomi belajar yang diberikan

mendorong keterlibatan yang lebih bermakna dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri secara signifikan.

Di sisi lain, hasil perhitungan *N-Gain* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,159 yang berada pada kategori rendah menurut Hake (1998). Namun, hasil tersebut perlu dipahami secara kontekstual dan tidak dapat dimaknai sebagai rendahnya efektivitas intervensi secara langsung. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa telah memiliki skor awal (*pretest*) yang relatif tinggi, terutama pada aspek tanggung jawab, sehingga ruang peningkatan skor menjadi terbatas (*ceiling effect*). Dalam kondisi demikian, peningkatan kecil secara matematis tetap dapat menunjukkan dampak intervensi yang bermakna.

Interpretasi tersebut diperkuat oleh hasil analisis *effect size* yang menunjukkan *Cohen's d* = 1,000, η^2 = 0,508, dan *r* = 0,713, yang seluruhnya termasuk kategori efek besar menurut Cohen (1988). Artinya, layanan bimbingan klasikal berbasis *podcast* tidak hanya menghasilkan perbedaan skor secara statistik, tetapi juga memberikan pengaruh praktis yang kuat terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, media *podcast* melalui *platform Spotify* dapat dipandang sebagai alternatif layanan bimbingan klasikal yang efektif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital..

Kendala dalam Penelitian *Podcast* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bidang bimbingan klasikal

Kendala utama dalam penelitian ini meliputi: (1) cakupan sampel yang terbatas pada satu kelas di satu sekolah sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas; (2) penggunaan desain one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol yang membatasi kemampuan perbandingan langsung; (3) alokasi waktu pelaksanaan RPL yang kurang mencukupi, khususnya pada sesi refleksi, sehingga proses berbagi pengalaman dan internalisasi nilai oleh siswa belum berlangsung secara maksimal dan layanan menjadi kurang optimal; serta (4) aspek teknis media *podcast* yang masih terbuka untuk disempurnakan, khususnya dalam hal kualitas audio dan keberagaman penyajian materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran memerlukan waktu yang cukup agar peserta didik dapat memahami cara penggunaan media serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Mengacu pada kendala tersebut, penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel, menerapkan desain eksperimen yang lebih ketat dengan

menyertakan kelompok kontrol, serta melaksanakan pengukuran tindak lanjut guna memperoleh gambaran efektivitas media yang lebih menyeluruh. Selain itu, model pengembangan R&D adaptasi Sugiyono (2019) yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi acuan bagi praktisi yang ingin mengembangkan media serupa untuk topik BK lainnya, seperti manajemen emosi, perencanaan karier, atau keterampilan sosial.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan media bimbingan klasikal berbasis *podcast* melalui *platform Spotify* sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP. Media yang diberi judul "Menilai Diri Secara Sehat" ini dikembangkan melalui tujuh tahap adaptasi model R&D Sugiyono dengan mengacu pada lima aspek kepercayaan diri menurut Lauster, yaitu keyakinan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, dan realisme. Berdasarkan penilaian para validator yang terdiri atas ahli materi, ahli media, dan praktisi bimbingan konseling, media yang dikembangkan dinyatakan layak hingga sangat layak digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal, baik dari sisi konten maupun tampilan media.

Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa penggunaan media *podcast* berbasis *Spotify* secara signifikan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Peningkatan tersebut tidak hanya bermakna secara statistik, tetapi juga memberikan pengaruh praktis yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan melalui media audio digital mampu menjangkau siswa secara lebih personal, fleksibel, dan minim tekanan sosial, sehingga cocok bagi siswa yang cenderung pasif dalam situasi tatap muka. Meskipun terdapat keterbatasan dalam hal cakupan sampel, durasi intervensi, dan desain penelitian tanpa kelompok kontrol, serta peneliti belum mampu mengontrol variabel luar karena tidak menggunakan kelompok kontrol, temuan ini tetap memberikan kontribusi temuan ini tetap memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan inovasi media bimbingan dan konseling. Dengan demikian, media *podcast* melalui *platform Spotify* dapat menjadi alternatif layanan bimbingan klasikal yang efektif, relevan, dan selaras dengan karakteristik peserta didik di era digital.

REFERENSI

- Afifah, N., & Nasution, F. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kesejahteraan (well being) siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 368–380.
- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. Psychological Review*, 84(2), 191–215.
- Berry, R. (2006). *Will the iPod kill the radio star? Convergence: The International Journal of Research into New Media Technologies*, 12(2), 143–162. <https://doi.org/10.1177/13548565060061375>
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Durotun, N. (2023). Pemanfaatan Spotify sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(2). <https://doi.org/10.37640/jip.v14i2>
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Toma. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 123–133.
- Harapap, E. K., & Sumarto. (2020). *Bimbingan konseling*. Pustaka Ma'arif Press
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gaian scores. American Educational Research Association Division D, Measurement and Research Methodology*.
- Hurlock, E. B. (1980). *Developmental psychology: A life-span approach* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Irmayanti, R., & Yuliani, W. (2020). Peran bimbingan dan konseling di sekolah inklusif. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 16(2), 87–93
- Lauster, P. (1976). *The personality test*. Pan Books.
- Netti, M., & Irwansyah. (2018). *Spotify sebagai platform streaming audio digital: Analisis preferensi pengguna generasi milenial. Jurnal Komunikasi dan Teknologi*.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Riduwan. (2015). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.
- Sinaga, M. H. P., Abbas, S. A., Sefira, V., & Widiya, W. (2023). Implementasi layanan konseling individu terhadap peningkatan kepercayaan diri pada siswa. *Jurnal on Teacher education*, 4 (3), 636-645.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sulistiyowati. (2024). Pengembangan media pembelajaran *Spotify* pada materi cerpen sejarah kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Universitas Islam Sultan Agung.
- World Health Organization. (2018). *Adolescent health*. WHO.